

PELESTARIAN TARIAN TRADISIONAL BUDAYA INDONESIA

Wa Ode Salsa¹, Nur Amelia Agusman², Norverlita Christanti Kaluti³,
Nurwidyayanti⁴, Andi Agusniati⁵
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sastra, Universitas Bosowa
wa8825@sma.belajar.id

ABSTRACT

Traditional dance is a form of Indonesian cultural heritage embodying historical, philosophical, and cultural values that must be preserved amidst the changing times. The era of globalization characterized by advancements in information and communication technology has brought about significant shifts in the mindsets and lifestyles of the public, particularly the younger generation, thereby influencing interest in traditional arts. This article aims to analyze the preservation of traditional dance as Indonesian cultural heritage in the globalization era and to identify strategies for ensuring its continuity. The study employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were gathered from various scholarly journals discussing globalization, traditional dance, the role of the younger generation, and the use of digital media in cultural preservation. Data analysis was conducted using content analysis techniques, involving the review, categorization, and interpretation of findings from previous studies. The results indicate that globalization has significantly contributed to a decline in the younger generation's interest in traditional dance due to the dominance of global popular culture. However, globalization also presents new opportunities through the use of digital media as a platform for promotion, education, and artistic innovation. Furthermore, the involvement of the younger generation through education, training, and cultural activities has proven crucial in strengthening the preservation of traditional dance. Thus, sustainable cultural preservation can be achieved through synergy among digital technology, educational institutions, the community, and the younger generation.

Keywords: *globalization, traditional dance, cultural preservation, younger generation, digital media.*

ABSTRAK

Tarian tradisional merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai sejarah, filosofi, dan identitas budaya yang perlu dilestarikan di tengah perkembangan zaman. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terjadi perubahan signifikan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda, yang turut memengaruhi minat terhadap kesenian tradisional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelestarian tarian tradisional sebagai warisan budaya Indonesia di era globalisasi

serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat dilakukan dalam menjaga keberlanjutannya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas globalisasi, tari tradisional, peran generasi muda, serta pemanfaatan media digital dalam pelestarian budaya. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap menurunnya minat generasi muda terhadap tari tradisional akibat dominasi budaya populer global. Namun demikian, globalisasi juga membuka peluang baru melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, edukasi, dan inovasi seni tari. Selain itu, keterlibatan generasi muda melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan budaya terbukti berperan penting dalam memperkuat pelestarian tari tradisional. Dengan demikian, pelestarian budaya dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara teknologi digital, lembaga pendidikan, masyarakat, dan generasi muda.

Kata Kunci: globalisasi, tari tradisional, pelestarian budaya, generasi muda, media digital.

A. Pendahuluan

Globalisasi merupakan proses integrasi dan keterhubungan antar negara yang semakin intens melalui perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi.

Proses ini menyebabkan arus pertukaran informasi, nilai, dan budaya berlangsung sangat cepat tanpa batas geografis. Di satu sisi, globalisasi memberikan berbagai dampak positif seperti kemajuan teknologi, peningkatan akses informasi, serta terbukanya peluang interaksi global. Namun di sisi lain,

globalisasi juga membawa tantangan serius terhadap keberlangsungan budaya lokal karena semakin kuatnya pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda.

Perubahan yang terjadi akibat globalisasi tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya masyarakat. Kemudahan akses terhadap budaya luar melalui media digital menyebabkan terjadinya pergeseran pola pikir, gaya hidup, serta preferensi budaya. Generasi muda sebagai

kelompok yang paling dekat dengan teknologi menjadi lebih mudah terpapar budaya global yang dianggap lebih modern dan menarik. Kondisi ini secara perlahan dapat menggeser minat terhadap budaya tradisional yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia.

Salah satu bentuk budaya yang terdampak oleh perubahan tersebut adalah tarian tradisional. Tarian tradisional merupakan warisan budaya yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat secara turun-temurun serta mengandung nilai-nilai sejarah, filosofi, adat istiadat, dan kearifan lokal. Selain sebagai bentuk seni pertunjukan, tarian tradisional juga berfungsi sebagai sarana identitas budaya daerah serta media pewarisan nilai-nilai sosial kepada generasi berikutnya. Setiap tarian memiliki makna dan simbol yang mencerminkan karakter masyarakat pendukungnya sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dari jati diri bangsa Indonesia.

Namun demikian, keberadaan tarian tradisional saat ini menghadapi

berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perkembangan budaya populer global, khususnya melalui media digital, membuat sebagian masyarakat lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan kesenian tradisional. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan budaya lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap perubahan pola pikir generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap budaya asing sehingga mengurangi ketertarikan terhadap kesenian tradisional (Nurhasanah et al., 2021). Selain itu, pergeseran dimensi budaya lokal juga terjadi akibat kuatnya arus globalisasi yang memengaruhi nilai dan praktik budaya dalam kehidupan masyarakat (Mas'ud et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga membuka peluang baru dalam pelestarian budaya tradisional. Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi, dokumentasi, dan edukasi budaya

sehingga tarian tradisional dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Inovasi dalam penyajian seni tari, seperti pemanfaatan media audiovisual dan konten digital kreatif, memungkinkan tarian tradisional tetap relevan di era modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya aslinya. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat strategis dalam memperkuat eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi (Citrawati et al., 2025).

Selain faktor teknologi, peran generasi muda juga menjadi aspek yang sangat penting dalam pelestarian tarian tradisional. Generasi muda tidak hanya sebagai penerima budaya, tetapi juga sebagai agen pelestari yang dapat menjaga keberlangsungan warisan budaya bangsa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan seni, pendidikan budaya, pelatihan tari, serta komunitas budaya dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam seni tari dapat memperkuat identitas nasional serta meningkatkan kepedulian terhadap budaya tradisional (Caroline et al.,

2025). Selain itu, pelatihan seni tari juga terbukti mampu meningkatkan minat dan keterampilan generasi muda dalam memahami serta melestarikan budaya daerah (Supriono et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelestarian tarian tradisional di era globalisasi merupakan isu yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor, mulai dari pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, perubahan minat generasi muda, hingga upaya pelestarian melalui pendidikan dan kegiatan budaya. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, namun masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam satu pembahasan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelestarian tarian tradisional sebagai warisan budaya Indonesia di era globalisasi serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan budaya tersebut di tengah perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai informasi mengenai pelestarian tarian tradisional Indonesia di era globalisasi berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, yaitu tujuh jurnal penelitian yang membahas topik terkait globalisasi, tarian tradisional, identitas budaya, peran generasi muda, serta pemanfaatan media digital dalam pelestarian budaya. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, tingkat relevansi isi, serta kredibilitas sumber ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- (1) identifikasi sumber literatur yang relevan,
- (2) seleksi jurnal yang sesuai dengan topik penelitian,
- (3) pembacaan secara mendalam terhadap isi jurnal, serta
- (4) pencatatan dan pengelompokan informasi penting yang berkaitan dengan fokus kajian. Proses ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena pelestarian tarian tradisional di era globalisasi.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama penelitian, yaitu dampak globalisasi terhadap tarian tradisional, peran tarian tradisional sebagai identitas budaya, peran generasi muda, serta pemanfaatan media digital dalam pelestarian budaya. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai strategi pelestarian

tarian tradisional Indonesia di era globalisasi.

Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi pelestarian tarian tradisional di tengah perkembangan zaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh jurnal yang membahas pelestarian budaya, globalisasi, seni tari tradisional, peran generasi muda, dan pemanfaatan media digital, diperoleh gambaran bahwa pelestarian tarian tradisional di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi. Perubahan yang terjadi tidak hanya memengaruhi aspek teknologi dan komunikasi, tetapi juga berdampak pada perubahan sosial dan budaya masyarakat. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia telah mempercepat proses pertukaran

budaya sehingga budaya asing semakin mudah diterima dan diadaptasi oleh masyarakat, terutama generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan budaya lokal mulai menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat modern (Mas'ud et al., 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tarian tradisional sebagai salah satu warisan budaya Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya, sejarah, norma, serta identitas suatu daerah. Setiap tarian tradisional memiliki makna filosofis yang mencerminkan karakter masyarakat pendukungnya sehingga keberadaannya perlu dipertahankan sebagai bagian dari identitas bangsa. Namun, perkembangan zaman menyebabkan fungsi tari tradisional mengalami perubahan dan penyesuaian agar tetap dapat diterima oleh masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Citrawati et al., 2025).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki posisi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelestarian tarian tradisional. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mempelajari, dan mengembangkan budaya lokal agar tetap lestari. Akan tetapi, tingginya intensitas interaksi generasi muda dengan budaya populer global menyebabkan sebagian dari mereka lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya minat terhadap kesenian tradisional sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran budaya sejak usia dini melalui pendidikan, kegiatan seni, maupun partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebudayaan (Indriani et al., 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap pelestarian budaya. Berbagai platform media sosial justru dapat dimanfaatkan sebagai media promosi, edukasi, dan

dokumentasi budaya sehingga tarian tradisional dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda. Penyajian konten budaya secara kreatif mampu meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap seni tradisional sekaligus memperluas jangkauan pelestarian budaya hingga ke tingkat internasional. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital tetap perlu dilakukan secara bijaksana agar proses modernisasi tidak menghilangkan nilai, makna, dan autentisitas budaya yang terkandung dalam setiap tarian tradisional (Sirait et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa pelestarian tarian tradisional tidak dapat dilakukan melalui satu pendekatan saja, melainkan memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, pelaku seni, dan generasi muda. Sinergi berbagai pihak menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya Indonesia agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah pesatnya arus globalisasi. Oleh

karena itu, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu dampak globalisasi terhadap tarian tradisional Indonesia, tarian tradisional sebagai warisan budaya dan identitas nasional, peran generasi muda dalam pelestarian tarian tradisional, serta peran media digital dalam mendukung pelestarian budaya.

1. Dampak Globalisasi terhadap Tarian Tradisional Indonesia

Globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang sosial dan budaya. Perkembangan teknologi informasi, internet, serta media komunikasi membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan budaya dari berbagai negara.

Kondisi tersebut memberikan peluang terjadinya pertukaran budaya secara luas, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan tantangan bagi keberlangsungan budaya lokal. Masuknya budaya asing yang semakin cepat menyebabkan perubahan pola pikir dan gaya hidup

masyarakat, khususnya generasi muda, sehingga budaya tradisional mulai menghadapi persaingan yang semakin kuat dengan budaya populer global (Mas'ud et al., 2025).

Perubahan tersebut berdampak pada menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap kesenian tradisional, termasuk tarian tradisional Indonesia. Berbagai bentuk hiburan modern yang lebih mudah diakses melalui media digital membuat kesenian tradisional sering kali dianggap kurang menarik dibandingkan budaya populer dari luar negeri. Akibatnya, sebagian generasi muda lebih mengenal tarian modern atau budaya populer internasional daripada tarian tradisional yang berasal dari daerahnya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya memengaruhi perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap cara pandang masyarakat dalam menilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Nurhasanah et al., 2021).

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa globalisasi tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap pelestarian tarian

tradisional. Kemajuan teknologi justru membuka peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas melalui berbagai platform digital. Tarian tradisional kini dapat didokumentasikan, dipublikasikan, dan dipromosikan secara lebih efektif sehingga mampu menjangkau masyarakat lintas daerah bahkan mancanegara. Dengan demikian, globalisasi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat eksistensi budaya lokal apabila dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab (Citrawati et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan menghadapi dampak globalisasi sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya.

Pelestarian tarian tradisional tidak cukup hanya dilakukan melalui pertunjukan budaya, tetapi juga memerlukan dukungan pendidikan, pembinaan komunitas seni, kebijakan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat. Apabila seluruh unsur tersebut dapat bekerja sama secara berkelanjutan, maka globalisasi tidak

akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, melainkan menjadi peluang untuk memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

2. Tarian Tradisional sebagai Warisan Budaya dan Identitas Nasional

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk warisan budaya tak benda yang memiliki nilai sejarah, filosofis, estetika, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turuntemurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian tradisional yang berkembang sesuai dengan adat istiadat, kepercayaan, dan karakteristik masyarakat setempat. Oleh karena itu, tarian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga keberlangsungan identitas budaya suatu daerah. Keberadaan tarian tradisional menjadi bukti kekayaan budaya Indonesia yang perlu dipertahankan sebagai bagian dari jati diri bangsa (Caroline et al., 2025).

Di tengah perkembangan globalisasi, tarian tradisional tetap memiliki peran penting dalam membangun identitas nasional, khususnya bagi generasi muda. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seni tari dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya bangsa. Melalui proses belajar, berlatih, dan menampilkan tarian tradisional, generasi muda tidak hanya mempelajari teknik gerak tari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, sejarah, serta filosofi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pelestarian tarian tradisional tidak hanya bertujuan menjaga keberadaan suatu kesenian, tetapi juga menjadi upaya untuk memperkuat identitas nasional di tengah derasnya pengaruh budaya global.

Selain berperan sebagai identitas budaya, tarian tradisional juga mengalami berbagai bentuk transformasi agar tetap mampu mengikuti perkembangan zaman. Perubahan tersebut terlihat dari adanya inovasi dalam penyajian tari, seperti modifikasi kostum,

pengembangan pola gerak, penggunaan musik yang lebih modern, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam proses pertunjukan. Transformasi ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik tarian tradisional tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khasnya. Dengan adanya inovasi tersebut, tarian tradisional dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda yang hidup di era digital (Citrawati et al., 2025).

Namun demikian, proses transformasi budaya harus tetap memperhatikan nilai autentisitas agar tidak menghilangkan makna yang terkandung dalam setiap tarian tradisional. Inovasi yang dilakukan hendaknya menjadi sarana untuk memperkuat keberadaan budaya, bukan mengubah identitas budaya itu sendiri. Oleh karena itu, keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan tarian tradisional sebagai warisan budaya Indonesia. Dengan cara tersebut, tarian

tradisional tidak hanya mampu bertahan menghadapi tantangan globalisasi, tetapi juga dapat terus berkembang dan dikenal oleh masyarakat nasional maupun internasional.

3. Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Tarian Tradisional

Generasi muda merupakan aset penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya Indonesia, termasuk tarian tradisional. Sebagai penerus bangsa, generasi muda memiliki tanggung jawab untuk mengenal, memahami, serta melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Namun, perkembangan globalisasi menyebabkan sebagian generasi muda lebih tertarik pada budaya populer dari luar negeri dibandingkan budaya lokal. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap tarian tradisional sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran budaya sejak usia dini. Kesadaran tersebut dapat dibangun melalui pendidikan, lingkungan keluarga, maupun

partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebudayaan (Indriani et al., 2024).

Pelestarian tarian tradisional tidak hanya dilakukan dengan mengenalkan sejarah dan makna tari kepada generasi muda, tetapi juga melalui keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran dan praktik seni tari. Keikutsertaan dalam sanggar tari, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, festival budaya, maupun pertunjukan seni memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Melalui pengalaman tersebut, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan menari, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian budaya daerahnya.

Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan seni tari mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat generasi muda terhadap tarian tradisional. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan didukung dengan praktik langsung memberikan

pengalaman yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk membangun kreativitas, kerja sama, kedisiplinan, serta rasa percaya diri peserta, sehingga pelestarian budaya tidak hanya berdampak pada keberlangsungan seni tari, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter generasi muda (Supriono et al., 2025).

Oleh karena itu, peran generasi muda dalam pelestarian tarian tradisional perlu terus diperkuat melalui dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, komunitas seni, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendorong generasi muda untuk lebih mencintai budaya lokal serta menjadikan tarian tradisional sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Dengan adanya kesadaran, partisipasi, dan dukungan yang berkelanjutan, generasi muda dapat menjadi agen pelestarian budaya yang mampu menjaga keberadaan

tarian tradisional sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat yang lebih luas.

4. Peran Media Digital dalam Pelestarian Tarian Tradisional

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya pelestarian budaya. Kehadiran media sosial dan berbagai platform digital memberikan ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan, mendokumentasikan, dan mempromosikan tarian tradisional kepada khalayak yang lebih luas. Jika sebelumnya pertunjukan tari hanya dapat disaksikan secara langsung pada acara adat atau kegiatan budaya tertentu, kini masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan pertunjukan tari tradisional melalui internet. Kondisi tersebut membuka peluang baru bagi pelestarian budaya karena penyebaran informasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Sirait et al., 2025).

Media digital juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif

dalam pelestarian tarian tradisional melalui pembuatan berbagai konten kreatif. Video pertunjukan tari, dokumentasi proses latihan, hingga penyampaian informasi mengenai sejarah dan makna suatu tarian dapat dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik media digital mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengenal dan mempelajari tarian tradisional. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan promosi budaya yang efektif.

Selain memperluas jangkauan pelestarian budaya, pemanfaatan media digital juga mendorong terjadinya inovasi dalam penyajian tarian tradisional. Berbagai bentuk pertunjukan kini dapat dikombinasikan dengan teknologi audiovisual, penyuntingan digital, maupun penyajian yang lebih modern sehingga mampu menarik perhatian masyarakat tanpa menghilangkan

nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khasnya.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana adaptasi budaya agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern (Citrawati et al., 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pelestarian tarian tradisional juga perlu dilakukan secara bijaksana. Penyajian budaya yang hanya berorientasi pada popularitas berpotensi mengurangi makna, nilai filosofis, bahkan keaslian suatu tarian tradisional. Oleh karena itu, setiap inovasi yang dilakukan harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh para pendahulu. Dengan memanfaatkan media digital secara tepat, pelestarian tarian tradisional tidak hanya mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, tetapi juga dapat memperkuat apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia serta memastikan keberlangsungannya di tengah perkembangan globalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan tarian tradisional di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan media digital telah menyebabkan perubahan pola pikir serta gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung lebih mudah menerima budaya global dibandingkan budaya lokal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat terhadap kesenian tradisional, termasuk tarian tradisional, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa. Di sisi lain, tarian tradisional tetap memiliki peran penting sebagai identitas budaya dan sarana pewarisan nilai-nilai luhur yang mencerminkan sejarah, filosofi, serta kearifan lokal masyarakat Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni tari tradisional dapat memperkuat identitas nasional serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Selain itu, tarian tradisional juga

mengalami transformasi dalam bentuk penyajian dan fungsi sehingga tetap relevan di era modern tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian tarian tradisional. Melalui pendidikan, pelatihan seni tari, serta keterlibatan dalam kegiatan budaya, generasi muda dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian terhadap budaya lokal. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti media sosial menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan mempromosikan tarian tradisional kepada masyarakat luas, meskipun tetap perlu memperhatikan nilai autentisitas budaya agar tidak mengalami penyederhanaan makna.

Dengan demikian, pelestarian tarian tradisional di era globalisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, pelaku seni, serta generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital yang diiringi dengan

peningkatan kesadaran budaya menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan tarian tradisional sebagai warisan budaya Indonesia agar tetap lestari di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., C Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.
- Mas'ud, F., Benu, A., Bulu, D. M., Ay, S. W., Gudhu, Y. N., C Nomleni, I. S. (2025).
- GLOBALISASI DAN PERGESERAN DIMENSI BUDAYA LOKAL: TANTANGAN PELESTARIAN NILAI TRADISIONAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 293-301.
- Caroline, G. D., Kurnia, A. N., Stephanie, H. H., Putri, T., C Tiatri, S. Keterlibatan Seni Tari dan Identitas Nasional Generasi Muda: Perbandingan Tari Tradisional, Tari Modern, dan Non-Tari.
- Citrawati, A. A. I. A., Nurmalena, N., Oktavianus, O., C Hardi, H. (2025). Transformasi seni tari tradisional dalam konteks modern: Studi analisis bentuk, fungsi, dan representasi budaya. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2305-2319.
- Supriono, S., Hermawan, R., Erlyasari, N., Atmanto, D., C Yaningwati, F. (2025).
- Pelatihan Seni Tari Tradisional kepada Generasi Muda Guna Mempersiapkan Modal
- Bisnis Kreatif berbasis Pariwisata Budaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 7(2), 71-78.
- Indriani, E. D., Dewi, D. A., C Hayat, R. S. (2024). Krisis budaya tradisional: Generasi muda dan kesadaran masyarakat di era globalisasi. *Indo-MathEdu*

Intellectuals Journal, 5(1), 77-85.

Sirait, J., Hutahaeen, E. H., C Sinaga,
D. W. (2025). ANALISIS PERAN
MEDIA

SOSIAL TIKTOK DALAM UPAYA
PELESTARIAN BUDAYA
BATAK OLEH REMAJA GEN Z.

Pendas:

Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 10(04), 211-217.